

ABSTRAK

Linda Febrianti 210521100046, Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. “Bahasa Madura Ngoko Sebagai Identitas Sosial Manduro Studi Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang”.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana identitas bahasa Madura ngoko sebagai bahasa sehari-hari di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Identitas Sosial Henri Tajfel dan John Turner. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis Miles and Hubberman, serta untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Madura Ngoko memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Manduro. Bahasa ini digunakan secara aktif dalam interaksi sehari-hari, khususnya dalam aktivitas jual beli di toko-toko milik warga. Bagi pemilik toko, penggunaan Bahasa Madura Ngoko menciptakan suasana yang akrab dan nyaman antara penjual dan pembeli. Sementara itu, bagi pendatang, penggunaan bahasa ini menjadi bentuk adaptasi dan penerimaan terhadap budaya lokal. Bahasa Madura Ngoko juga menjadi simbol identitas kelompok (ingroup) bagi warga asli Manduro dan membangun rasa kebersamaan dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, Bahasa Madura Ngoko tidak hanya dipertahankan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang hidup dan terus berkembang di tengah masyarakat. Penelitian ini memperkuat pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal yang harus dijaga keberlangsungannya.

Kata kunci : identitas, bahasa madura ngoko, bahasa sehari-hari, desa manduro

ABSTRACT

Linda Febrianti 210521100046, Sociology Study Program, Department of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University of Madura. "Madurese Ngoko Language As A Social Identity Of Manduro Studi In Manduro Village, Kabuh District, Jombang Regency".

The purpose of this study is to find out how the identity of Madurese Ngoko language as an everyday language in Manduro Village, Kabuh District, Jombang Regency. This study was analyzed using the Social Identity theory of Henri Tajfel and John Turner. Using a qualitative research method with an ethnographic approach. Informants were selected using a purposive sampling technique. Data collection methods were obtained from the results of observation, interviews, and documentation. The data obtained will be analyzed using the Miles and Hubberman analysis technique, and to check the validity of the data using source triangulation.

The results of the study show that Madurese Ngoko language plays an important role in the social and economic life of the people of Manduro Village. This language is actively used in daily interactions, especially in buying and selling activities in shops owned by residents. For shop owners, the use of Madurese Ngoko language creates a friendly and comfortable atmosphere between sellers and buyers. Meanwhile, for immigrants, the use of this language is a form of adaptation and acceptance of local culture. Madurese Ngoko language is also a symbol of group identity (ingroup) for native Manduro residents and builds a sense of togetherness in the social environment. Thus, Madurese Ngoko language is not only maintained as a means of communication, but also as part of a cultural identity that lives and continues to develop in society. This study reinforces the importance of preserving regional languages as part of the local cultural wealth that must be maintained.

Keywords: identity, Madura Ngoko language, everyday language, Manduro village